



**ANALISIS GEJALA DAN FAKTOR PENYEBAB DEPRESI  
TOKOH CHARLIE DALAM FILM *RESPIRE* KARYA  
MÉLANIE LAURENT TAHUN 2014**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**IRAWATI ARIADI PRAPTIWI**

**NIM 135110300111039**



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**2017**



**ANALISIS GEJALA DAN FAKTOR PENYEBAB DEPRESI TOKOH  
CHARLIE DALAM FILM *RESPIRE* KARYA MELANIE LAURENT  
TAHUN 2014**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

**OLEH :**

**IRAWATI ARIADI PRAPTIWI**

**135110300111039**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**2017**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Irawati Ariadi Praptiwi

NIM : 135110300111039

Program : Bahasa dan Sastra Prancis

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 18 Juli 2017



*Irawati*  
Irawati Ariadi Praptiwi

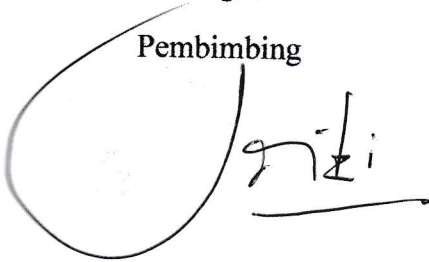
NIM. 135110300111039

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Irawati Ariadi Praptiwi telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 18 Juli 2017

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Intan', with a large, sweeping initial stroke on the left side.

Intan Dewi Savitri, M.Hum

NIK. 661208 12 1 2 0038

## LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Irawati Ariadi Praptiwi telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

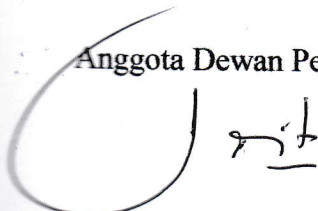
Ketua Dewan Penguji



Siti Khusnul Khotimah, M.A

NIK. 19840410 201012 2 007

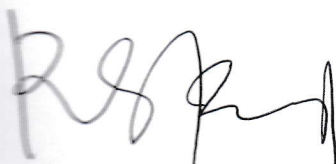
Anggota Dewan Penguji



Intan Dewi Savitri, M.Hum

NIK. 661208 12 1 2 0038

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Rosana Hariyanti, M.A  
NIP. 19710806 200501 2 009

Menyetujui,  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Ismatul Khasanah, M.Pd., M.Ed., Ph.D  
NIP. 19750518 200501 2 001





## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan kurnia serta izin-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Gejala dan Faktor Penyebab Depresi

Tokoh Charlie dalam Film *Respire* Karya Mélanie Laurent Tahun 2014” ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Sastra pada Program Studi S-1 Bahasa dan Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Segala proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dosen Pembimbing pertama, ibu Intan Dewi Savitri, M.Hum, yang selalu memberikan dukungan dan perhatiannya saat proses pembimbingan skripsi penulis.
2. Dosen Penguji, ibu Siti Khusnul Khotimah, M.A, yang telah memberikan masukan-masukan yang bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Segenap dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat berguna bagi penulis.
4. Orang Tua dan kakak-kakak saya tercinta yang telah memberikan dukungan dan juga doa sehingga segala proses pengerjaan skripsi ini berjalan lancar.



5. Saudara Achmad Zaky Zain yang telah menjadi penyemangat serta membantu banyak hal sehingga segala proses pengerjaan skripsi ini berjalan lancar.

6. Bella Kashvi, Andini Kdp, Hizkia Asa, Kahsya Laras Fitri dan Yuwanne Shabira yang selalu bisa menghibur penulis selama ini.

7. Neneng Lisa, Cahyafitri, Eka Jeni, Aprilia dan Budi Pramana yang menjadi penyemangat serta membantu saat mempersiapkan ujian skripsi saya.

8. Saudara-saudariku, *Français 2013* kakak-kakak dan adik-adik tingkat yang bisa menjadi teman yang baik selama ini.

9. Semua pihak yang telah membantu penulis sejak awal masa perkuliahan sampai saat ini.

Semoga Allah SWT memberikan Rahmat-Nya dan membalas seluruh kebaikan selama ini.

Malang, 18 Juli 2017

Penulis





## EXTRAIT

Praptiwi, Irawati Ariadi. 2017. **l'analyse des symptômes et des facteurs qui causent la dépression du personnage Charlie dans le film *Respire* de Mélanie Laurent en 2014.** La Section de la Langue et de la Littérature Françaises, Département de Langues et de Littératures, l'Université Brawijaya.

Superviseur : Intan Dewi Savitri, M.Hum.

Les Mots Clés : La Psychologie, la Psychologie Anormale, la Dépression, le Film *Respire*

Dans quelques cas sur le désordre mental d'une personne, la psychologie, plus particulièrement la psychologie anormale a un grand rôle pour comprendre les causes et les conséquences de plusieurs actions de cette personne avec l'environnement autour de lui. La psychologie anormale est un domaine de psychologie qui traite les désordres mentaux et l'anormalité psychologique. Le film *Respire* est un film qui parle d'un phénomène psychologique dont le personnage principal expérience la dépression. Ce film montre que Charlie fait face à des problèmes au sein du familial et aussi amical. Ses parents se disputent et finalement ils divorcent et son amie Sarah l'évite. Charlie expérience la dépression pendant le dernier semestre de l'école.

Le but de cette recherche est de décrire les symptômes de dépression dont le personnage Charlie souffre et les facteurs qui causent selon la théorie de causes de dépression de Namora Lumongga Lubis en 2009. Le type de cette recherche est descriptive-qualitative avec le film comme source de données principale et est supporté par la source de données des livres de psychologie et des références des sites d'internet. En collectant les données, l'auteur les lit, prend des notes et alors elle les classifie par les causes de dépression et aussi par les facteurs qui rendent le personnage déprimé.

Les résultats de cette recherche montrent que les symptômes de dépression de Charlie sont en accord avec le triangle d'indice de dépression qui est la facette physique, la facette psychologique, et la facette sociale. Charlie expérience aussi les deux facteurs qui causent la dépression qui sont le facteur physique et le facteur psychologique. Elle ici expérience trois sur neuf facteurs physiques qui sont le facteur d'âge, le facteur de genre, et le facteur de mode de vie. Ensuite, elle aussi expérience quatre sur six facteurs psychologiques qui sont la personnalité, la façon de penser, le stress et le cercle familial.

L'auteur suggère que les prochaines recherches pourraient analyser les formes de personnalité de Charlie à travers les problèmes de la vie, par exemple les cercles familial et amical. On peut faire cette étude en utilisant l'approche psychologique.





## ABSTRAK

Praptiwi, Irawati Ariadi. 2017. **Analisis Gejala dan Faktor Penyebab Depresi Tokoh Charlie dalam Film *Respire* Karya Mélanie Laurent Tahun 2014.** Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis. Jurusan Bahasa dan Sastra. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Intan Dewi Savitri, M.Hum.

Kata Kunci : Psikologi, Psikologi Abnormal, Depresi, Film *Respire*.

Dalam beberapa kasus mengenai gangguan mental pada seseorang, psikologi terutama psikologi abnormal sangat berperan penting untuk memahami sebab dan akibat dari berbagai tindakan yang dilakukan seseorang tersebut terhadap lingkungan sekitarnya. Psikologi abnormal adalah cabang ilmu psikologi yang menangani gangguan mental dan abnormalitas jiwa. Film *Respire* adalah film yang mengangkat fenomena psikologis di mana tokoh utamanya mengalami depresi. Charlie digambarkan menghadapi masalah dalam lingkungan keluarga dan hubungan pertemanannya. Kedua orang tuanya menghadapi pertengkaran hebat yang pada akhirnya mengalami perceraian dan teman dekatnya Sarah mulai menjauhinya. Charlie mengalami depresi selama menjalani semester akhir masa sekolahnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran gejala depresi yang ditunjukkan tokoh Charlie serta faktor penyebab depresi yang dialami tokoh Charlie berdasarkan teori gejala depresi dan faktor penyebab depresi oleh Namora Lumongga Lubis pada tahun 2009. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data utama berupa film dan data pendukung berupa buku-buku psikologi serta referensi dari laman internet. Dalam mengumpulkan data, penulis menyimak, mencatat dan mengklasifikasikan data berupa gejala depresi serta faktor penyebab depresi tokoh.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa gejala depresi yang ditunjukkan tokoh Charlie sesuai dengan tiga segi gejala depresi dilihat dari segi fisik, psikis dan sosial. Tokoh Charlie juga mengalami dua faktor penyebab depresi yaitu faktor fisik dan faktor psikologis. Tiga dari ke-sembilan faktor fisik yang dialami tokoh Charlie adalah faktor usia, faktor jender dan faktor gaya hidup. Empat dari ke-enam faktor psikologis yang dialami tokoh Charlie adalah kepribadian, pola pikir, stres dan lingkungan keluarga.

Penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti bentuk kepribadian tokoh Charlie melalui permasalahan di kehidupannya seperti di lingkungan keluarga dan pertemanannya. Kajian ini dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan Psikologis.



**DAFTAR ISI****Halaman**

<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>EXTRAIT</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.6 Definisi Istilah Kunci.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>









**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
4.1 Charlie sulit tidur .....	20
4.2 Charlie sulit tidur .....	21
4.3 Charlie sedang menyendiri.....	23
4.4 Charlie marah kepada Sarah .....	24
4.5 Charlie sedang menangis .....	25
4.6 Charlie tampak murung.....	26
4.7 Charlie tampak murung.....	27
4.8 Charlie dalam perasaan bersalah.....	28
4.9 Charlie sulit berkomunikasi .....	29
4.10 Charlie adalah remaja.....	32
4.11 Charlie adalah perempuan.....	34
4.12 Charlie sedang merokok.....	36
4.13 Charlie sedang minum-minuman keras.....	37
4.14 Charlie mengalami kecemasan.....	38
4.15 Charlie berbicara dengan Sarah .....	40
4.16 Charlie gagal dalam ujian.....	42
4.17 Charlie mendapat teror di sekolah.....	43
4.18 Charlie sedang bersama ibunya.....	45



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran

Halaman

1. Sinopsis Film *Respire* ..... 52

2. *Curriculum Vitae* ..... 53

3. Berita Acara ..... 54





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa kasus mengenai gangguan mental pada seseorang, psikologi terutama psikologi abnormal sangat berperan penting untuk memahami sebab dan akibat dari berbagai tindakan yang dilakukan seseorang tersebut terhadap lingkungan sekitarnya seperti dalam pekerjaan, sekolah maupun keluarga. Menurut Sarwono (2010, hal.7) psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan. Sedangkan psikologi menurut Wade & Tavis (2007, hal.4) merupakan sebuah disiplin ilmu yang memfokuskan pada perilaku dan berbagai proses mental serta bagaimana perilaku dan macam-macam proses mental ini dipengaruhi oleh kondisi mental organisme dan lingkungan eksternal. Psikologi memiliki banyak cabang ilmu psikologi lainnya, dan salah satunya adalah ilmu psikologi abnormal.

Psikologi abnormal menurut Kartono (2000, dikutip dari Kuntojojo 2009, hal.6) adalah salah satu cabang psikologi yang menyelidiki segala bentuk gangguan mental dan abnormalitas jiwa. Salah satu gangguan mental atau bentuk perilaku abnormal dalam ilmu psikologi abnormal adalah depresi.

Depresi menurut Staab & Feldman (1999, dikutip dari Siswanto 2007, hal. 76) adalah sebagai suatu penyakit yang menyebabkan suatu gangguan dalam





perasaan dan emosi yang dimiliki oleh individu yang dipilih sebagai suasana perasaan. Menurut Halgin & Whitbourne (2009, hal.4) karakteristik utama gangguan depresi adalah individu merasa *dysphoria* atau kesedihan yang berlebihan. Kasus mengenai gangguan tersebut sering dijumpai pada perilaku tokoh dalam sebuah karya film.

Film menurut Trianton (2013, hal.21) adalah sebuah karya seni yang memiliki fungsi sebagai media hiburan, namun juga memiliki fungsi informatif, edukatif dan persuasif. Sedangkan menurut Shadily (1980, hal.1007) film adalah suatu media komunikasi massa berupa serangkaian gambar-gambar yang diambil dari obyek bergerak untuk memperlihatkan suatu serial peristiwa-peristiwa dalam gerakan yang berlaku secara berkesinambungan, fungsinya sebagai media hiburan, pendidikan, dan penerangan. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis mengartikan film merupakan media massa yang berperan untuk memberikan gambaran tentang hal yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan fungsi di atas, penulis memilih sebuah film karya Mélanie Laurent yang berjudul *Respire* sebagai objek material penelitian. Film tersebut merupakan sebuah film yang mengisahkan tentang konflik kehidupan remaja bernama Charlie, yaitu seorang gadis berusia 17 tahun, yang mengalami tekanan akibat pertengkaran yang terjadi antara kedua orang tuanya. Charlie merupakan gadis yang selalu menampilkan mimik wajah yang kaku, tampak murung, dan cenderung *introvert* (sifat tertutup). Namun, Charlie tertarik untuk menjalin pertemanan dengan Sarah seorang anak baru





di sekolahnya. Sarah yang sangat *extrovert* (sifat terbuka), riang dan cenderung perayu memiliki banyak perbedaan dengan Charlie. Dalam beberapa hari pengenalan mereka, Sarah sudah dapat membawa Charlie ke dalam sebuah pertemanan yang sangat dekat.

Mereka sangat cepat menjalin keakraban. Mereka juga selalu melakukan hal apapun bersama. Jalinan pertemanan mereka menjadi sebuah fase ditengah permasalahan pada keluarga mereka masing-masing. Sampai suatu ketika, Charlie mengetahui rahasia yang disembunyikan oleh Sarah sehingga Sarah merasa terganggu dan mengancam hidup Charlie. Pertemanan mereka pun hancur dan Charlie semakin menunjukkan adanya gangguan pada mentalnya yang mengarah pada depresi.

Penulis memilih film *Respire* sebagai objek material karena penulis melihat bahwa di dalam film ini terdapat gejala dan faktor-faktor yang menyebabkan depresi pada tokoh Charlie dengan mengkajinya melalui pendekatan psikologis. Penulis tertarik untuk mengkaji film tersebut sebagai bahan penelitian karena penulis melihat banyaknya kasus depresi yang terjadi pada remaja di kehidupan nyata sehingga penulis ingin mengetahui gejala dan faktor apa saja yang menyebabkan hal itu dapat terjadi sebagai bahan pencegahan sebelum terjadi hal yang tidak diinginkan.





### 1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka penulis menyusun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran gejala depresi yang ditunjukkan tokoh Charlie dalam film *Respire* karya Mélanie Laurent?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan depresi tokoh Charlie dalam film *Respire* karya Mélanie Laurent?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk memberikan gambaran gejala depresi yang ditunjukkan tokoh Charlie dalam film *Respire* karya Mélanie Laurent.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab depresi yang dialami tokoh Charlie dalam film *Respire* karya Mélanie Laurent.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang berjudul *Analisis Faktor Depresi Tokoh Charlie Dalam Film Respire karya Mélanie Laurent tahun 2014* ini mempunyai dua manfaat, yaitu:





### **Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam melakukan penelitian melalui pendekatan psikologis. Selain itu penelitian ini juga memberikan informasi mengenai gejala depresi serta faktor penyebab depresi.

### **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan para pembaca untuk memperoleh informasi mengenai gangguan depresi tokoh Charlie dalam film *Respire* karya Mélanie Laurent. Selain itu, secara praktis, penelitian ini juga bermanfaat untuk mengetahui gejala dan faktor yang menyebabkan depresi dapat terjadi sebagai bahan pencegahan sebelum terjadi hal yang tidak diinginkan.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka penulis membatasi penelitian ini pada pokok pembahasan film *Respire* karya Mélanie Laurent sebagai objek material. Dan peneliti membatasi pada kajian mengenai gejala depresi serta faktor depresi yang ditunjukkan tokoh Charlie dalam film tersebut sebagai objek formal.



## 1.6 Definisi Istilah Kunci

Adapun beberapa istilah kunci yang digunakan oleh penulis yaitu:

- a. **Psikologi** menurut Sarwono (2009, hal.5) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku manusia dalam hubungan dengan lingkungannya.
- b. **Psikologi abnormal** menurut Kartono (2000, hal.25) adalah salah satu cabang psikologi yang menyelidiki segala bentuk gangguan mental dan abnormalitas jiwa.
- c. **Depresi** menurut Staab & Feldman (1999, dikutip dari Siswanto 2007, hal. 76) adalah sebagai suatu penyakit yang menyebabkan suatu gangguan dalam perasaan dan emosi yang dimiliki oleh individu yang dipilih sebagai suasana perasaan.
- d. **Film** menurut Shadily (1980, hal.1007) adalah suatu media komunikasi massa yang berupa serangkaian gambar-gambar yang diambil dari obyek bergerak yang memperlihatkan suatu serial peristiwa-peristiwa dalam gerakan yang berlaku secara berkesinambungan, yang berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan, dan penerangan.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan membahas dua hal yaitu landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini.

#### 2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan seperangkat teori yang dipergunakan sebagai alat untuk menganalisis fenomena yang menjadi masalah dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan membahas gejala depresi dan faktor penyebab depresi yang ditunjukkan tokoh Charlie dalam film *Respire* menggunakan teori gejala depresi dan faktor penyebab depresi menurut Lubis dalam bukunya yang berjudul *Depresi: Tinjauan Psikologis* (2009).

Depresi merupakan hal yang dapat terjadi pada siapapun, anak-anak, remaja, sekalipun orang dewasa. Menurut Lubis (2009, hal.54) remaja lebih sering terkena depresi terutama remaja perempuan dibanding remaja laki-laki. Hal ini dikarenakan proses kedewasaan, stres yang berhubungan dengan kedewasaan seperti pencarian identitas, perpisahan dengan orang tua, konflik kebebasan dengan orang tua, perubahan fisik, pengaruh hormon seksual, intelektual, dan kejadian yang tidak menyenangkan yang dialami. Dalam kasus ini, Lubis mengembangkan teori gejala depresi dan faktor penyebab depresi yang akan dijabarkan dibawah ini.





### 2.1.1 Gejala Depresi

Menurut Lubis (2009, hal.21) gejala adalah kumpulan peristiwa, perilaku, atau perasaan yang sering (namun tidak selalu) muncul pada waktu bersamaan. “Gejala depresi adalah kumpulan perilaku dan perasaan yang secara spesifik dapat dikelompokkan sebagai depresi.” Gejala-gejala depresi terdiri dari 3 segi, yaitu gejala dilihat dari segi fisik, psikis dan sosial sebagai berikut.

#### 1. Gejala Fisik

Seseorang yang depresi akan mengalami gejala fisik seperti gangguan pola tidur, mudah merasa letih dan sakit, menurunnya tingkat aktivitas, menyukai kegiatan yang tidak melibatkan orang lain, menurunnya efisiensi kerja dan produktivitas kerja akibat kehilangan minat serta motivasi untuk melakukan kegiatan.

#### 2. Gejala Psikis

Seseorang yang depresi akan kehilangan rasa percaya diri, lebih suka menyendiri, sensitif, mudah tersinggung, marah, sedih, murung, merasa diri tidak berguna, dan perasaan bersalah timbul akibat kegagalan atas situasi tertentu.

#### 3. Gejala Sosial

Masalah depresi pada seseorang dapat mempengaruhi lingkungan dan pekerjaan (aktivitas rutin lainnya). Penderita depresi akan sulit berinteraksi atau berkomunikasi secara normal dan tidak mampu untuk bersikap terbuka.





## 2.1.2 Faktor Penyebab Depresi

Depresi disebabkan oleh beberapa faktor yang saling mempengaruhi sehingga menciptakan suatu kondisi tertentu yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya tingkat depresi. Faktor-faktor penyebab depresi menurut Lubis.

### 1. Faktor Fisik

Faktor fisik terdiri dari 9 faktor yaitu faktor genetik, susunan kimia otak dan tubuh, faktor usia, jender, gaya hidup, penyakit fisik, obat-obatan, obat-obatan terlarang dan kurangnya cahaya matahari. Namun berdasarkan pengamatan awal terhadap objek, yang dilanjutkan dengan analisis dalam penelitian ini, penulis menggunakan pada 3 faktor saja yang datanya memang muncul dalam film yaitu faktor usia, jender dan gaya hidup.

#### a. Faktor genetik

Seseorang yang dalam keluarganya diketahui menderita depresi berat mempunyai risiko lebih besar menderita gangguan depresi daripada masyarakat pada umumnya. Gen (kode biologis yang diwariskan dari orang tua) berpengaruh untuk terjadinya depresi. Namun menurut McKenzie (1999, dikutip dari Lubis 2009, hal.62) menyatakan bahwa tidak ada bukti langsung penyakit depresi disebabkan oleh faktor keturunan.





#### b. Susunan Kimia Otak dan Tubuh

Secara biologis, depresi terjadi di otak. Otak manusia terdapat neurotransmitter (neuro adalah istilah untuk otak dan transmiter artinya pembawa dan penerima pesan). Ketika neurotransmitter berada pada tingkat yang normal, otak bekerja dengan harmonis. Kita merasa baik, punya harapan dan tujuan. Namun, jika kekurangan neurotransmitter seperti serotonin, norepinephrine dan dopamine dapat menyebabkan terjadinya depresi.

#### c. Faktor Usia

Golongan usia muda yaitu remaja dan orang dewasa lebih banyak terkena depresi. Hal ini dapat terjadi karena pada usia tersebut terdapat tahap-tahap serta tugas perkembangan yang penting, yaitu peralihan dari masa anak-anak ke remaja, remaja ke dewasa, masa sekolah ke masa kuliah atau bekerja, serta masa pubertas hingga ke pernikahan.

#### d. Faktor Jender

Wanita dua kali lebih sering terdiagnosis menderita depresi daripada pria. Hal ini dapat disebabkan oleh pola komunikasi. Menurut Pease & Pease (2001, dikutip dari Lubis 2009, hal.66) pola komunikasi wanita berbeda dengan pria. Jika seorang wanita mendapat masalah, maka wanita tersebut ingin mengkomunikasikannya dengan orang lain dan memerlukan dukungan atau bantuan orang lain, sedangkan pria cenderung memikirkan masalahnya sendiri hingga menemukan





jawaban. Pria juga jarang menunjukkan emosinya sehingga kasus depresi pada pria jarang diketahui.

e. Faktor Gaya Hidup

Depresi dapat berhubungan dengan gaya hidup yang tidak sehat.

Menurut Hendranata (2004, dikutip dari Lubis 2009, hal.67) gaya hidup yang tidak sehat seperti tidur tidak teratur, makan tidak teratur, mengonsumsi jenis makanan *fast food*, merokok dan minum-minuman keras.

f. Penyakit Fisik

Perasaan terkejut seseorang yang mengetahui bahwa dirinya memiliki penyakit fisik serius dapat mengarahkan pada hilangnya kepercayaan diri dan penghargaan diri (*self-esteem*), juga depresi.

g. Obat-obatan

Beberapa obat-obatan untuk pengobatan dapat menyebabkan depresi.

Menurut McKenzie (1999, dikutip dari Lubis 2009, hal.69) beberapa obat-obatan yang menyebabkan depresi seperti tablet antiepilepsy, obat antiparkinson, obat kemoterapi, digitalis, diuretics, dan lain-lain.

h. Obat-obatan Terlarang

Obat-obatan terlarang terbukti dapat menyebabkan depresi karena memengaruhi kimia dalam otak dan menimbulkan ketergantungan.

Menurut Brees (2008, dikutip dari Lubis 2009, hal.70) beberapa obat-obatan itu antara lain ganja, heroin, kokaina, ekstasi dan sabu-sabu.



### i. Kurangnya Cahaya Matahari

Beberapa individu merasa baik-baik saja ketika musim panas tetapi menjadi depresi ketika musim dingin. Hal itu karena individu tersebut menderita *seasonal affective disorder* (SAD).

### 2. Faktor Psikologis

Faktor psikologis terdiri dari 6 faktor yaitu kepribadian, pola pikir, harga diri, stres, lingkungan keluarga dan penyakit jangka panjang. Namun berdasarkan pengamatan awal terhadap objek, yang dilanjutkan dengan analisis dalam penelitian ini, penulis menggunakan pada 4 faktor saja yang datanya memang muncul dalam film yaitu kepribadian, pola pikir, stres dan lingkungan keluarga.

#### a. Kepribadian

Terdapat hubungan antara kepribadian dengan depresi. Menurut Parker dari *Black Dog Institute* (dikutip dari Lubis 2009, hal.72) seseorang rentan terkena depresi yaitu seseorang yang mengalami kecemasan tingkat tinggi, mudah terpengaruh, seseorang yang hipersensitif.

#### b. Pola Pikir

Pola pikir adalah hal utama penyebab depresi. Seseorang dengan pola pikir negatif dan menyalahkan diri sendiri dapat mengalami depresi dan memperparah keadaan dengan hanya berfokus pada kegagalan.





c. Harga Diri

Setiap orang menginginkan penghargaan yang positif terhadap dirinya, sehingga seseorang akan merasakan bahwa dirinya berguna atau berarti bagi orang lain. Terpenuhinya keperluan penghargaan diri akan menghasilkan sikap dan rasa percaya diri, rasa kuat menghadapi sakit, rasa damai, namun sebaliknya apabila keperluan penghargaan diri ini tidak terpenuhi dapat mempengaruhi seseorang tersebut terserang depresi.

d. Stres

Kejadian-kejadian buruk dalam hidup dapat memicu terjadinya stres. Situasi stres berat dapat mengakibatkan timbulnya depresi seperti kematian orang yang disayangi, gagal ujian, putus cinta, atau stres berat lainnya.

e. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis seseorang. Jenis pengasuhan, penyiksaan fisik, maupun kehilangan orang tua dapat mengakibatkan timbulnya depresi.

f. Penyakit Jangka Panjang

Orang yang sakit keras menjadi rentan terkena depresi saat mereka dipaksa dalam posisi di mana mereka tidak berdaya atau karena energi yang mereka perlukan untuk melawan depresi sudah habis untuk penyakit jangka panjang. Beberapa ahli percaya bahwa seseorang yang di tempatkan untuk waktu lama dalam situasi di mana mereka tidak



punya kekuatan dan tidak bisa melarikan diri lebih mudah terserang depresi.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Sejauh ini penulis belum menemukan penelitian dengan objek material yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Meskipun begitu penulis menemukan penelitian dengan objek formal yang sama yaitu penelitian pertama seperti skripsi yang ditulis oleh Tyasefania Febriani Salatnaya mahasiswa Universitas Brawijaya Malang (2017) yang berjudul *Analisis Gejala Depresi Tokoh Utama dalam Film Rosetta Karya Jean-Pierre Dardenne dan Luc Dardenne*. Dalam penelitian ini, dibahas faktor-faktor penyebab depresi pada tokoh Rosetta. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat dua faktor yaitu faktor fisik dan psikologis yang membuat tokoh Rosetta mengalami depresi. Namun, dalam penelitian tersebut terdapat perbedaan objek material dengan penelitian penulis karena penelitian tersebut menggunakan film *Rosetta* sedangkan penulis menggunakan film *Respire*.

Penelitian kedua seperti skripsi yang ditulis oleh Diana Fitriyani mahasiswa Universitas Brawijaya Malang (2014) yang berjudul *Gejala Depresi Tokoh Tristan Dalam Film Tristan Et Iseut: Sebuah Kajian Psikoanalitis*. Dalam penelitian ini, penulis menemukan persamaan yaitu analisis mengenai penyebab dan gejala depresi yang dialami tokoh dalam sebuah film dengan mengelompokkan gejala-gejala depresi yang ditunjukkan





oleh tokoh Tristan melalui dialog dan perilakunya. Namun, penggunaan teori dan objek material penelitian tersebut berbeda dengan penelitian penulis. Penelitian tersebut menggunakan teori kognitif oleh Aaron Beck sedangkan penulis menggunakan teori gejala depresi oleh Namora Lumongga Lubis. Selain itu, objek material yang digunakan penelitian tersebut adalah film *Tristan Et Iseut* sedangkan penulis menggunakan film *Respire*.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan membahas jenis penelitian, sumber data, pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif kualitatif untuk menganalisis gejala serta faktor-faktor depresi yang ditunjukkan tokoh Charlie dalam film *Respire*. Sugiyono (2014, hal.9) menyatakan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, namun lebih menekankan pada makna. Berhubungan dengan definisi tersebut, Menurut Moleong (2007, hal.6) metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata lisan ataupun tertulis tentang sifat-sifat suatu individu atau kelompok yang sedang diamati.

#### 3.2 Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Sumber data dalam penelitian terdiri dari data utama dan data pendukung.





Menurut Lofland & Lofland (1984, dikutip dari Basrowi & Suwandi 2008, hal.169) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan film berbahasa Prancis berjudul *Respire* karya Mélanie Laurent sebagai data utama berupa kutipan dialog dan potongan gambar adegan. Selain itu, penulis menggunakan data pendukung berupa buku-buku psikologi yang berkaitan dengan depresi serta beberapa referensi dari laman internet.

### 3.3 Pengumpulan Data

Adapun tahapan yang penulis lakukan untuk pengumpulan data di antaranya dengan cara sebagai berikut :

1. Melakukan pengamatan terhadap film *Respire* karya Mélanie Laurent dengan menontonnya secara seksama.
2. Mencatat data dari adegan-adegan dan dialog sesuai dengan teori yang penulis telah pilih.
3. Data yang sesuai dengan teori tersebut akan diproses dengan cara diklasifikasikan sesuai dengan teori yang dipakai dan dibahas dalam bab yang selanjutnya.

### 3.4 Analisis Data

Setelah pengumpulan data, analisis data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:



1. Data yang sudah terkumpul akan diklasifikasikan menurut gejala dan faktor penyebab depresi yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.
2. Data yang telah diklasifikasikan tersebut akan diuraikan secara deskriptif pada bab selanjutnya dengan menambahkan tangkapan gambar adegan film dan dialog yang diucapkan tokoh.
3. Selanjutnya, melalui uraian tersebut penulis membuat kesimpulan guna menjawab rumusan masalah pada bab I.



## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menjabarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dengan menggunakan teori serta metode penelitian deskriptif kualitatif yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Analisis pada subbab pertama berupa gejala depresi tokoh Charlie, yaitu gejala fisik, gejala psikis dan gejala sosial yang ditunjukkan dari potongan adegan dan dialog film *Respire* karya Mélanie Laurent. Analisis pada subbab kedua berupa faktor penyebab depresi tokoh Charlie, yaitu faktor fisik dan faktor psikologis yang diambil dari potongan adegan dan dialog film tersebut sebagai berikut.

#### 4.1 Gejala Depresi Tokoh Charlie dalam Film *Respire*

Berdasarkan analisis yang dilakukan setelah menyaksikan film *Respire*, penulis berhasil menemukan beberapa gambaran gejala depresi yang ditunjukkan tokoh Charlie sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Lubis.

Pada bab sebelumnya, penulis telah menjelaskan bahwa terdapat 3 segi gejala depresi, yaitu gejala dilihat dari segi fisik, psikis dan sosial sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lubis dalam bukunya yang berjudul *Depresi Tinjauan Psikologis* (2009, hal.21).

Dalam analisis yang dilakukan, penulis berhasil menemukan bahwa semua gejala tersebut yang menunjukkan tokoh Charlie mengalami depresi. Berikut





adalah hasil temuan penulis mengenai gejala depresi yang ditunjukkan tokoh Charlie.

#### 4.1.1 Gejala Fisik

Lubis (2009, hal.22) mengungkapkan bahwa seseorang yang mengalami depresi secara garis besar memiliki beberapa gejala fisik umum yang relatif mudah dideteksi. Dalam gejala ini bentuk perilaku yang ditunjukkan oleh Charlie adalah gangguan pola tidur seperti sulit tidur. Berikut tangkapan gambar adegan dalam film.



**Gambar 4.1 Charlie Sulit Tidur** (*Respire*, 00:06:23-00:06:29)

Pada potongan adegan di atas menunjukkan bahwa Charlie mengalami gangguan pola tidur seperti sulit tidur. Hal itu muncul dikarenakan ia terus memikirkan pertengkaran yang telah terjadi di antara kedua orang tuanya





akibat dugaan kepada ayahnya yang melakukan perselingkuhan dengan wanita lain dan ibunya yang terus menangis sepanjang malam.

Situasi yang dihadapi oleh Charlie membuatnya merasa sangat tertekan sehingga ia kembali mengalami gangguan pola tidur. Ia berusaha mengalihkannya dengan membaca buku di kegelapan namun ada yang semakin membuatnya sulit tidur, yaitu Sarah yang memberikan teror melalui telfon genggamnya. Hal tersebut penulis temukan melalui tangkapan gambar adegan film.



**Gambar 4.2 Charlie Sulit Tidur** (*Respire*, 01:00:09- 01:00:31)

Dalam kedua adegan ini, Charlie selalu terlihat tidak bisa tidur dengan tenang. Ia selalu memikirkan permasalahan yang sedang dihadapinya.

Dalam adegan pertama, ia memikirkan permasalahan di antara kedua orang tuanya yang akan berpisah. Dalam adegan kedua, ia terus memikirkan perbuatan yang telah dilakukan Sarah terhadapnya walaupun ia telah

berusaha mengalihkannya dengan cara membaca buku. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nevid dkk., (2005, hal.63) orang-orang yang terganggu dengan pola tidur seperti sulit tidur cenderung membawa kecemasan dan kekhawatiran mereka ke tempat tidur, yang akan meningkatkan kesadaran tubuh mereka sampai pada tahap yang mencegah tidur mereka secara alami. Menurut Breslau dkk., (1996, dikutip dari Nevid dkk., 2005, hal.63) gangguan pola tidur seperti sulit tidur tersebut dapat meningkatkan komorbiditas (kemunculan bersama) yang tinggi antara sulit tidur dan masalah psikologis lain, terutama kecemasan dan depresi.

#### 4.1.2 Gejala Psikis

Lubis (2009, hal.23) mengungkapkan tanda-tanda seseorang terkena depresi dalam gejala psikis adalah kehilangan rasa percaya diri, lebih suka menyendiri, sensitif, mudah tersinggung, marah, sedih, murung, merasa diri tidak berguna, dan perasaan bersalah timbul akibat kegagalan atas situasi tertentu. Dalam gejala ini bentuk perilaku yang ditunjukkan oleh Charlie yang akan dibahas pertama yaitu perilaku yang lebih suka menyendiri. Berikut tangkapan gambar adegan film.





**Gambar 4.3 Charlie Sedang Menyendiri (*Respire*, 00:36:48)**

Pada gambar di atas memperlihatkan Charlie yang sedang menyendiri. Ia lebih memilih duduk sendiri di bawah pohon dibandingkan berkumpul dengan keluarganya di dalam rumah. Penulis berpendapat, hal ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Lubis (2009, hal.23) bahwa tanda-tanda seseorang terkena depresi dalam gejala psikis adalah kehilangan rasa percaya diri, lebih suka menyendiri, dan sebagainya.

Bentuk perilaku selanjutnya dalam gejala psikis adalah perasaan marah. Hal berikut penulis temukan melalui tangkapan gambar adegan film.





**Gambar 4.4 Charlie Marah Kepada Sarah (Respire, 00:58:44-00:59:09)**

- CHARLIE : “*Allez-y continue, ne me dérange pas.*”
- SARAH : “*J’ai terminée. As-tu ajouté quelque chose?*”
- CHARLIE : “*Votre coeur.*”
- SARAH : “*C’est un secret? Non? Puis le laisser seul.*”
- CHARLIE : “*Alors ta mère n’est pas un secret? Je vais raconter.*”
- SARAH : “*Tu es trop obsédé par ma mère. Allez continue, on t’écoute.*”
- CHARLIE : “*Tout ce qu’il savait ta mère travaillait dans les ONG!..*”
- CHARLIE : “Lanjutkan, jangan hiraukan aku.”
- SARAH : “Aku sudah selesai. Ada yang mau kau tambahkan?”
- CHARLIE : “Tega-teganya kau.”
- SARAH : “Apa itu rahasia besar? Bukan? Kalau begitu biarkan saja.”
- CHARLIE : “Lalu ibumu bukan rahasia juga? Berarti aku bisa menceritakannya.”
- SARAH : “Kau terlalu terobsesi dengan ibuku. Lanjutkan, kami akan mendengarkan.”
- CHARLIE : “Yang dia tahu ibumu bekerja di LSM...”

Gambar adegan dan dialog di atas memperlihatkan kemarahan Charlie kepada Sarah yang tega menceritakan masalah pribadi Charlie dengan Lucas pada orang lain. Charlie merasa telah dipermalukan oleh Sarah dan mencoba membalas perlakuan Sarah dengan mengungkap rahasia Sarah yang tidak



diketahui oleh orang lain mengenai ibunya, namun Sarah mencoba menggagalkannya dengan membuat keributan dengan mesin pengering tangan. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Lubis (2009, hal.23) bahwa tanda-tanda seseorang terkena depresi dalam gejala psikis adalah seseorang yang mudah tersinggung, marah, dan perilaku sensitif lainnya.

Gejala psikis selanjutnya yang ditunjukkan oleh Charlie adalah perasaan sedih. Menurut Halgin & Whitbourne (2009, hal.4) karakteristik utama gangguan depresi adalah individu merasa *dysphoria* atau kesedihan yang berlebihan. Kesedihan yang berlebihan ini Charlie tampilkan saat ia berada di atas tempat tidur.



**Gambar 4.5 Charlie Sedang Menangis (*Respire*, 01:08:40)**

Gambar tersebut menunjukkan bahwa Charlie tampak sangat tertekan terhadap masalah yang telah menyimpannya. Tanpa sengaja ia meneteskan air mata ketika ia berada di atas tempat tidur. Dengan keadaan merenungkan



sesuatu sebelum tidur tersebut mengakibatkan gangguan emosi yang terjadi menghasilkan rasa sedih seperti menangis secara tiba-tiba bisa dialami.

Selain itu, gejala psikis yang ditunjukkan oleh Charlie dalam film ini yaitu murung. Depresi sering kali membuat penderitanya selalu tampak murung dan keadaan psikis ini secara jelas digambarkan pada Charlie. Kemurungan yang tergambar pada raut wajah Charlie terjadi dalam intensitas waktu sering. Dalam hal ini, penulis menangkapnya dalam beberapa contoh gambar adegan film berikut.



**Gambar 4.6 Charlie Tampak Murung (*Respire*, 00:02:42)**

Gambar di atas menampilkan wajah Charlie yang tampak murung. Ia tampak tidak bersemangat ketika sarapan pagi di hari itu karena pertengkaran yang terjadi di antara kedua orang tuanya. Ayah dan ibu Charlie bertengkar hebat ketika Charlie masih tertidur sampai ia bangun untuk sarapan dan pergi ke sekolah. Penulis berpendapat bahwa hal ini



selaras dengan pernyataan menurut Lubis (2009, hal.23) orang yang mengalami depresi mudah murung karena perasaannya yang sensitif dan senang sekali mengaitkan segala sesuatu dengan dirinya.

Hal lain yang membuat Charlie tampak murung adalah ketika ia merasa tersaingi oleh orang lain untuk mendapatkan perhatian dari ibunya. Berikut gambar adegan film yang penulis temukan.



**Gambar 4.7 Charlie Tampak Murung** (*Respire*, 00:44:51)

Gambar adegan film di atas menunjukkan raut wajah Charlie yang terlihat sangat murung. Hal itu terjadi karena Sarah dapat mengambil perhatian lebih dari ibunya. Charlie merasa bahwa Sarah memiliki hubungan yang sangat dekat dengan ibunya. Ibunya memperlakukan Sarah dengan sangat baik dan tidak menghiraukan kehadiran Charlie pada saat itu.

Gejala psikis terakhir yang ditunjukkan oleh Charlie adalah perasaan bersalah yang timbul akibat kegagalan atas situasi tertentu. Seseorang yang





mengalami depresi akan memiliki perasaan bersalah ketika ia melakukan kegagalan dalam suatu situasi (Lubis, 2009, hal.23). Dalam hal ini, Charlie menunjukkan perilaku tersebut melalui tangkapan gambar adegan film.



**Gambar 4.8 Charlie Dalam Perasaan Bersalah (Respire, 01:23:18)**

CHARLIE : “*Je suis desolée, Je suis desolée, Je suis desolée*”

CHARLIE : “Maafkan aku, maafkan aku, maafkan aku”

Dalam gambar adegan tersebut terlihat Charlie sedang menangis lalu ibunya berusaha memegang wajahnya untuk menenangkannya namun ia tetap menangis sambil berkata seperti pada dialog di atas. Charlie mengalami perasaan yang sangat bersalah karena ia merasa telah gagal bertindak dalam suatu situasi di mana tanpa sengaja ia telah membunuh Sarah. Penulis berpendapat bahwa hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Lubis (2009, hal.23) seseorang yang mengalami depresi akan memiliki perasaan bersalah ketika ia melakukan kegagalan dalam suatu situasi.





### 4.1.3 Gejala Sosial

Ketika seseorang mengalami depresi, hal ini dapat mempengaruhi lingkungan, pekerjaannya dan aktivitas rutin lainnya. Penderita depresi akan sulit berinteraksi atau berkomunikasi secara normal dan tidak mampu untuk bersikap terbuka. Lingkungan tentu akan bereaksi terhadap perilaku orang yang depresi tersebut.



**Gambar 4.9 Charlie Sulit Berkomunikasi** (*Respire*, 01:04:01-01:04:22)

GASTINE : “*Charlie, tu rentres chez toi?*”  
 CHARLIE : “*Ah oui je rentre.*”  
 MARIE : “*Nous allons prendre un verre de café.*”  
 CHARLIE : “*Non, je ne le ferai pas.*”  
 MARIE : “*Charlie, qu'est-ce qui se passe?*”  
 CHARLIE : “*Ça va.*”  
 GASTINE : “*Vous avez dit à Lucas et Victoire, mais pas avec nous.*”  
 MARIE : “*Je ne te reconnais plus.*”  
 CHARLIE : “*Tout est bon, c'est bien.*”  
 MARIE : “*Tu as changé.*”  
 CHARLIE : “*Tout va bien.*”  
 GASTINE : “*contactez-nous si vous avez besoin.*”





CHARLIE : “Ok.”

GASTINE : “Charlie, kau mau pulang?”

CHARLIE : “Ya.”

MARIE : “Ayo kita minum-minum kopi dulu.”

CHARLIE : “Aku sedang tidak mau kopi.”

MARIE : “Charlie, apa yang sedang terjadi?”

CHARLIE : “Semuanya baik-baik saja.”

GASTINE : “Kau boleh bilang begitu pada Lucas dan Victoire, tapi tidak dengan kami.”

MARIE : “Aku sudah tak mengenalmu lagi.”

CHARLIE : “Aku baik-baik saja.”

MARIE : “Kau berubah.”

CHARLIE : “Semuanya baik-baik saja.”

GASTINE : “Hubungi kami jika kau butuh sesuatu.”

CHARLIE : “Oke.”

Pada adegan dan dialog di atas, menggambarkan perilaku Charlie yang menjadi sulit berinteraksi atau berkomunikasi secara normal kepada orang-orang yang mengenalnya dengan baik. Ia hanya mengucapkan kalimat yang sama secara berulang-ulang ketika diberi pertanyaan oleh Gastine dan Marie. Hal tersebut menunjukkan perubahan perilaku Charlie yang sebelumnya tidak memiliki kesulitan dalam melakukan komunikasi dengan temannya, hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Lubis (2009, hal.25) mereka yang mengalami masalah depresi terlihat tidak mampu untuk bersikap terbuka dan secara pasif menjalin hubungan dengan lingkungan sekitarnya.

#### 4.2 Faktor Penyebab Depresi Tokoh Charlie dalam Film *Respire*

Setelah menyaksikan film *Respire* dan menganalisis perilaku tokoh, penulis berhasil menemukan faktor penyebab depresi yang diperlihatkan



sepanjang film sesuai dengan teori Faktor Penyebab Depresi Lubis. Pada bab sebelumnya, penulis telah menjelaskan bahwa terdapat 2 faktor penyebab depresi yaitu faktor fisik dan faktor psikologis.

Faktor fisik terdiri dari 9 faktor yaitu faktor genetik, susunan kimia otak dan tubuh, faktor usia, jender, gaya hidup, penyakit fisik, obat-obatan, obat-obatan terlarang, dan kurangnya cahaya matahari. Namun dalam penelitian ini penulis hanya menemukan 3 faktor saja yaitu faktor usia, jender, dan gaya hidup. Faktor psikologis terdiri dari 6 faktor yaitu kepribadian, pola pikir, harga diri, stres, lingkungan keluarga, dan penyakit jangka panjang. Namun dalam penelitian ini penulis hanya menemukan 4 faktor saja yaitu kepribadian, pola pikir, stres, dan lingkungan keluarga. Berikut adalah hasil temuan penulis mengenai faktor-faktor penyebab depresi yang diperlihatkan tokoh Charlie.

#### 4.2.1 Faktor Fisik

##### **Faktor Usia**

Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa golongan usia muda yaitu remaja dan orang dewasa lebih banyak terkena depresi. Hal ini dapat terjadi karena pada usia tersebut terdapat tahap-tahap serta tugas perkembangan yang penting, yaitu peralihan dari masa anak-anak ke remaja, remaja ke dewasa, masa sekolah ke masa kuliah atau bekerja, serta masa pubertas hingga ke pernikahan. Menurut Wilkinson (1995, dikutip dari Lubis, 2009,



hal.65) prevalensi tinggi dari gejala-gejala depresi terjadi pada golongan usia dewasa muda yaitu 18-44 tahun. Faktor yang diduga memengaruhi peningkatan kecenderungan depresi pada seseorang dalam golongan usia dewasa muda tersebut disebabkan oleh meningkatnya respons emosi seseorang tersebut dan lemahnya kontrol emosi.



**Gambar 4.10 Charlie Adalah Remaja (Respire, 01:07:58-01:08:08)**

PÈRE : “*Alors, tu as fait une fête?*”  
 CHARLIE : “*Non, sans pas.*”  
 PÈRE : “*Être réaliste. Tu 18 ans.*”  
 PÈRE : “Apakah kau mengadakan pesta?”  
 CHARLIE : “Tidak usah.”  
 PÈRE : “Yang benar saja. Kau 18 tahun.”

Gambar adegan di atas terlihat Charlie sedang bersama dengan ayahnya. Dialog dengan ayahnya tersebut menerangkan bahwa Charlie baru saja menginjak usia 18 tahun, usia di mana seseorang mengalami respons emosi yang meningkat dan lemahnya kontrol emosi yang dimiliki sehingga cenderung mudah terkena depresi bila seseorang tersebut mengalami







masalah yang cukup berat (Jorm, 2000, dikutip dari Lubis, 2009, hal.65).

Dalam hal ini, umumnya seorang remaja seperti Charlie menikmati hari ulang tahunnya dengan mengadakan pesta dan mengundang teman-temannya, akan tetapi kondisi yang dihadapi Charlie terhadap kehidupan dan teman-temannya kurang baik membuat ia tidak ingin melakukan hal tersebut. Charlie terlihat tidak menikmati usianya yang baru saja bertambah. Ia nampak tidak bersemangat dan berfikir harus melewati usia remaja dengan berbagai masalah yang harus dihadapinya. Oleh sebab itu, faktor usia turut berpengaruh pada terjadinya depresi tokoh Charlie.

### **Faktor Jender**

Wanita dua kali lebih sering terdiagnosis menderita depresi daripada pria. Menurut Hankin dkk., (1998, dikutip dari Nevid dkk., 2005, hal.167) perbedaan jender yang jelas terlihat setelah usia 15 tahun, di mana jumlah remaja perempuan yang mengalami depresi dua kali lebih banyak daripada laki-laki. Hal ini dapat disebabkan oleh pola komunikasi. Menurut Pease & Pease (2001, dikutip dari Lubis 2009, hal.66) pola komunikasi wanita beda dengan pria. Jika seorang wanita mendapat masalah, maka wanita tersebut ingin mengkomunikasikannya dengan orang lain dan memerlukan dukungan atau bantuan orang lain, sedangkan pria cenderung memikirkan masalahnya sendiri hingga menemukan jawaban. Pria juga jarang menunjukkan emosinya sehingga kasus depresi pada pria jarang diketahui.





**Gambar 4.11 Charlie Adalah Perempuan (Respire, 00:55:28-00:55:40)**

CHARLIE : *“Qu’est-ce qui se passe? Entre nous?”*  
 SARAH : *“Je suis là pour obtenir le bonheur. Jeter ton tristesse.”*  
 CHARLIE : *“Apa yang terjadi? Diantara kita?”*  
 SARAH : *“Aku kesini untuk bersenang-senang. Simpan saja kesedihanmu itu.”*

Gambar di atas adalah Charlie yang sedang berbicara dengan Sarah di rumah salah satu teman mereka. Adegan dan dialog tersebut menggambarkan bahwa Charlie adalah seorang remaja perempuan yang menunjukkan emosi kekecewaannya ketika ia mendapatkan masalah, hubungan pertemanan mereka hancur karena Sarah yang mulai menjauhinya. Ia ingin mengkomunikasikan masalah tersebut agar mendapat dukungan dan bantuan sehingga terjawab segala pertanyaan dalam pikirannya, namun Sarah mengabaikannya. Ia juga sempat terlihat merenungkan penyebab masalahnya dapat terjadi. Sedangkan pada pria umumnya tidak akan memusingkan perubahan perilaku temannya. Pria



hanya akan berperilaku tidak peduli dan biasanya tidak ingin mengkomunikasikan masalahnya lebih lanjut. Pria juga jarang menunjukkan emosinya. Menurut penulis hal tersebut selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Nolen dkk., (1993, dikutip dari Nevid dkk., 2005, hal.232) “pria lebih cenderung untuk mengalihkan pikiran saat mereka depresi, sementara wanita lebih cenderung memperbesar depresi dengan merenungkan perasaan mereka dan kemungkinan penyebabnya.” Maka dari itu, faktor jender turut berpengaruh pada terjadinya depresi terhadap seseorang.

**Faktor Gaya Hidup**

Depresi dapat berhubungan dengan gaya hidup yang tidak sehat. Menurut Hendranata (2004, dikutip dari Lubis 2009, hal.67) gaya hidup yang tidak sehat seperti tidur tidak teratur, makan tidak teratur, merokok dan minum-minuman keras. Dalam film ini, perilaku dari faktor gaya hidup yang ditunjukkan oleh Charlie adalah merokok dan minum-minuman keras.





**Gambar 4.12 Charlie Sedang Merokok (*Respire*, 00:41:20)**

Gambar tersebut menampilkan Charlie yang sedang merokok di pinggir jendela kamar tidurnya. Sebelumnya ia adalah seorang perokok pasif, namun ia menjadi seorang perokok aktif semenjak ia mengenal Sarah. Pada adegan di atas memperlihatkan bahwa Charlie seperti sudah terbiasa dengan rokok.

Faktor gaya hidup selanjutnya yang ditunjukkan melalui perilaku Charlie dalam film adalah meminum-minuman keras. Hal ini penulis tangkap dalam gambar adegan film.





**Gambar 4.13 Charlie Sedang Minum-minuman Keras (*Respire*, 00:53:31)**

Pada gambar di atas memperlihatkan Charlie yang sedang minum-minuman keras. Pada saat itu, Charlie sedang mengunjungi rumah temannya yang mengadakan perayaan malam tahun baru. Charlie terlihat tidak enggan untuk meminum-minuman keras tersebut dalam jumlah banyak.

Sebelumnya, Charlie bukanlah seorang perokok aktif dan peminum-minuman keras. Namun semenjak ia mengenal Sarah, ia mulai menjalani gaya hidup yang tidak sehat yang kemungkinan dapat mempengaruhi fisiknya. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Lubis (2009, hal.66) gaya hidup yang tidak sehat (merokok berkepanjangan) dapat menimbulkan atau memperparah suatu penyakit dan berpotensi sebagai penyebab depresi. Meminum-minuman keras juga merupakan faktor pencetus depresi sehingga perasaan gelisah semakin buruk akibat minum dan menyebabkan orang merasa lebih stres (dikutip dari Antara Kalbar, 2012).



### 4.2.2 Faktor Psikologis

#### Kepribadian

Terdapat hubungan antara kepribadian dengan depresi. Menurut Parker dari *Black Dog Institute* (dikutip dari Lubis 2009, hal.72), seseorang rentan terkena depresi yaitu seseorang yang mengalami kecemasan tingkat tinggi, mudah terpengaruh, seseorang yang hipersensitif.

Tokoh Charlie memiliki kecenderungan kepribadian seperti yang diungkapkan oleh Parker. Berikut gambar adegan film untuk memperlihatkan bagaimana kepribadian yang dimiliki tokoh Charlie.



Gambar 4.14 Charlie Mengalami Kecemasan (*Respire*, 00:31:12-00:31:28)

- CHARLIE : “Ça va?”
- SARAH : “Que fais-tu ici?”
- CHARLIE : “Je l’ai cherché partout.”
- SARAH : “On a ici.”
- PAUL : “J’offre Sarah à bord d’un avion. Tu?”



CHARLIE : “Non, sans pas.”  
 SARAH : “Elle ne le fera pas. Allons-y.”

CHARLIE : “Semuanya baik-baik saja?”  
 SARAH : “Kenapa tidak?”  
 CHARLIE : “Aku sudah mencarimu kemana-mana.”  
 SARAH : “Kami ada disini.”  
 PAUL : “Aku menawarkan Sarah untuk naik pesawat.  
 Mau ikut?”  
 CHARLIE : “Tidak usah.”  
 SARAH : “Dia tidak mau. Ayo.”

Pada gambar dan dialog di atas terlihat Charlie yang merasa cemas karena mencari Sarah kemana-mana dan menemukannya sedang bersama dengan Paul. Perasaan cemas yang dimiliki Charlie sudah termasuk dalam kecemasan tingkat tinggi dikarenakan Charlie menampilkan perilaku panik yang amat berlebihan terhadap Sarah. Ketika ia diajak oleh Paul untuk naik pesawat miliknya, Charlie menolak ajakan tersebut. Lalu, penulis berpendapat bahwa penolakan yang dilakukan Charlie kepada Paul juga dikarenakan sifat hipersensitif yang dimiliki oleh Charlie. Charlie merasa sakit hati kepada Sarah karena menghilang dan setelah ditemui sedang bersenang-senang dengan orang lain. Reaksi yang ditunjukkan Charlie saat itu adalah menarik diri dari situasi di mana ia merasa tidak nyaman. Orang lain dengan situasi yang sama tidak akan terganggu dalam situasi seperti ini, tapi Charlie dengan hipersensitivitasnya akan mudah masuk dalam suasana kejiwaan yang tidak nyaman yang berlanjut menjadi depresi. Selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Aziz (2006, hal.39) anak yang hipersensitif adalah anak yang memiliki kepekaan emosional berlebihan terhadap orang lain sehingga ia mudah sekali merasa sakit hati. Anak seperti





ini mudah sekali menunjukkan emosi respons yang berlebihan terhadap sikap dan perasaan orang lain. Reaksinya berupa reaksi menarik diri, sedih, dan suasana hatinya mudah murung.

### **Pola Pikir**

Pola pikir adalah hal utama penyebab depresi. Menurut Lubis (2009, hal.73) seseorang dengan pola pikir negatif dan menyalahkan diri sendiri dapat mengalami depresi dan memperparah keadaan dengan hanya berfokus pada kegagalan.

Pada film *Respire* (Laurent, 2014), terungkap bahwa Charlie memiliki pola pikir negatif dan menyalahkan diri sendiri. Hal ini ditunjukkan melalui tindakannya pada gambar adegan film berikut ini.



**Gambar 4.15 Charlie Berbicara Dengan Sarah (*Respire*, 00:49:18-00:49:33)**





CHARLIE : *“Je suis desolée, je ne comprends pas.”*

SARAH : *“Es-tu mon amie ou quoi?”*

CHARLIE : *“Bien sûr. Je ne sais pas ce qui m'a pris.”*

SARAH : *“Je te pardonne. Oublie.”*

CHARLIE : *“Je me sentais mal.”*

SARAH : *“Tout s'est passé.”*

CHARLIE : *“Maafkan aku, aku tidak tahu.”*

SARAH : *“Kau ini temanku atau bukan?”*

CHARLIE : *“Tentu saja. Aku tak tahu apa yang sedang  
merasukiku.”*

SARAH : *“Aku sudah memaafkanmu. Lupakan saja.”*

CHARLIE : *“Aku jadi merasa bersalah.”*

SARAH : *“Semuanya sudah terjadi.”*

Dalam adegan dan dialog di atas mencerminkan perasaan bersalah

Charlie kepada Sarah melalui telfon. Charlie memiliki pola pikir negatif kepada dirinya sendiri terhadap masalah hubungan pertemanannya dengan Sarah. Ia merasa telah melakukan kegagalan dalam percakapannya di kantin sekolah pada saat itu. Ia menuduh Sarah seorang pembohong, namun hal itu dibantah oleh Sarah dan Sarah mengatakan hal sebaliknya kepada Charlie. Sebenarnya apa yang dikatakan oleh Charlie mengenai Sarah tersebut adalah benar, namun karena Sarah marah pada saat itu, Charlie merasa apa yang telah dilakukannya adalah sebuah kesalahan karena hanya akan memperkeruh suasana. Ia meminta maaf kepada Sarah melalui telfon. Penulis berpendapat bahwa hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Beck (1967, dikutip dari Lubis hal.73) yang menyatakan bahwa pola pemikiran umum terhadap depresi dan dipercaya membuat seseorang rentan terkena depresi adalah seseorang yang merasa negatif mengenai diri sendiri.





## Stres

Kejadian-kejadian buruk dalam hidup dapat memicu terjadinya stres.

Situasi stres berat dapat mengakibatkan timbulnya depresi seperti kematian orang yang disayangi, gagal ujian, putus cinta, atau stres berat lainnya.

Dalam film *Respire*, terdapat banyak hal yang membuat tokoh Charlie mengalami stres berat. Di mulai dari gagal ujian, dan teror di sekolah kepada dirinya.



**Gambar 4.16 Charlie Gagal Dalam Ujian (*Respire*, 00:59:43)**

Gambar di atas adalah Charlie yang sedang berada di ruang kelas sekolahnya. Ia tampak kecewa akibat gagal dalam ujian sekolah. Charlie mendapatkan nilai 60 untuk ujian matematika, kekecewaannya terhadap hasil ujian ini dapat menimbulkan depresi karena perasaan kecewa yang kemudian berkembang menjadi stres berat yang dialami. Hal ini sejalan dengan pendapat Lubis (2009, hal.79) yang menyatakan situasi yang dapat



menurunkan harga diri seseorang, seperti gagal ujian, putus cinta, dipecat dari pekerjaan atau stres berat lainnya dapat menimbulkan keadaan depresi.

Stres berat lainnya yang ditunjukkan oleh Charlie adalah saat ia mendapatkan teror di sekolahnya. Hal tersebut penulis temukan pada tangkapan gambar adegan film berikut ini.



**Gambar 4.17 Charlie Mendapat Teror Di Sekolah** (*Respire*, 01:00:00)

Gambar adegan tersebut memperlihatkan Charlie yang sedang menghapus tulisan di papan putih pada koridor sekolahnya. Papan putih pada koridor sekolahnya tersebut bertuliskan “Charlie Menawarkan Anal Seks Gratis” beserta nomor telfonnya. Penulis berpendapat bahwa hal itu dapat membuat seseorang terkena stres berat hingga timbulnya depresi bila dilakukan secara terus-menerus.

### Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis seseorang. Menurut Lubis (2009, hal.82) jenis pengasuhan, penyiksaan fisik, maupun kehilangan orang tua dapat mengakibatkan timbulnya depresi.

Cicchetti & Toth (2006, dikutip dari King 2014, hal.321) menyatakan bahwa faktor-faktor lingkungan keluarga bisa jadi krusial dan benar, perlakuan yang tidak tepat, pengabaian, dan perpisahan dapat membuat predisposisi anak-anak muda yang berisiko untuk pengembangan depresi.

Dalam film *Respire*, tokoh utama bernama Charlie mengalami kehidupan yang cukup berat. Ia adalah seorang remaja perempuan dan merupakan anak tunggal yang harus menghadapi keretakan hubungan rumah tangga antara kedua orang tuanya. Ayah Charlie di duga telah melakukan perselingkuhan dengan wanita lain yang menyebabkan pertengkaran antara ibu dan ayahnya dapat terjadi. Hal ini mengakibatkan Charlie akan kehilangan salah satu dari orang tuanya yang penulis temukan pada gambar adegan film berikut ini.







**Gambar 4.18 Charlie Sedang Bersama Ibunya** (*Respire*, 01:08:58-01:09:24)

MÈRE : *“je suis déjà dit au revoir hier soir avec ton père. Je sais mais, pour la première fois c’était le mien. Nous verrons, d’accord? Tout va bien.”*

MÈRE : “Ibu dan ayahmu sudah mengucapkan selamat tinggal semalam. Ibu tahu tapi, untuk pertama kalinya itu ide ibu. Kita lihat nanti, oke? Semuanya akan baik-baik saja.”

Pada gambar di atas adalah Charlie yang sedang bersama ibunya di depan kaca kamar mandi rumah mereka. Ibunya terlihat sedang menyisirkan rambut Charlie sambil berkata kepada Charlie bahwa ia telah berpisah dengan ayahnya. Charlie hanya terdiam. Ketika ibunya pergi dari kamar mandi, ia sontak menangis dan menyisir rambutnya kembali dengan keras. Ia tampak sedih karena merasa telah kehilangan ayahnya. Penulis berpendapat bahwa peristiwa yang dialami tokoh Charlie tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lubis (2009, hal.82) yang menyatakan bahwa individu yang kehilangan salah satu dari orang tua mereka ketika

muda memiliki risiko lebih besar terserang depresi karena kehilangan yang besar ini dapat membekas secara psikologis.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, penulis akan menarik kesimpulan berdasarkan analisis dan temuan yang telah dilakukan serta memberikan saran bagi peneliti selanjutnya.

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang dilakukan penulis pada film *Respire*, maka penulis menarik beberapa kesimpulan.

Dengan menggunakan teori dari Lubis mengenai gejala depresi, penulis menemukan gejala depresi yang dialami oleh Charlie adalah gejala fisik, gejala psikis dan gejala sosial. Gejala fisik yang dialami Charlie berupa gangguan pola tidur. Sedangkan gejala psikis yang dialami oleh tokoh Charlie adalah lebih suka menyendiri, marah, sedih, murung dan perasaan bersalah timbul akibat kegagalan atas situasi tertentu. Terakhir, gejala sosial yang dialami tokoh Charlie adalah sulitnya berinteraksi atau berkomunikasi secara normal dan tidak mampu untuk bersikap terbuka sehingga mempengaruhi lingkungan sekitarnya dan aktivitas rutin lainnya.

Faktor penyebab depresi tokoh Charlie menurut Lubis terbagi menjadi 2, yaitu faktor fisik dan faktor psikologis. Faktor fisik yang mempengaruhi terjadinya depresi tokoh Charlie adalah faktor usia, jender dan gaya hidup.



Faktor usia menjadi penyebab depresi tokoh Charlie dikarenakan individu di usia muda cenderung lebih rentan terkena depresi karena adanya tahap-tahap serta tugas perkembangan yang penting. Lalu faktor jender bahwa tokoh Charlie adalah seorang wanita, di mana seorang wanita cenderung lebih mudah terkena depresi apabila wanita memiliki masalah biasanya wanita akan memikirkan masalah tersebut dan mencoba mencari dukungan atau bantuan orang lain dengan mengkomunikasikannya. Biasanya juga wanita lebih menunjukkan emosinya dibanding pria. Sementara itu, faktor gaya hidup juga menjadi penyebab depresi tokoh Charlie karena Charlie memiliki gaya hidup yang tidak sehat akibat merokok yang dapat menimbulkan atau memperparah suatu penyakit serta meminum-minuman keras juga dapat menjadi faktor pencetus depresi sehingga perasaan gelisah semakin buruk akibat minum dan menyebabkan orang merasa lebih stres.

Selain itu, faktor psikologis yang mempengaruhi terjadinya depresi tokoh Charlie adalah faktor kepribadian, pola pikir, stres dan lingkungan keluarga. Tokoh Charlie memiliki kepribadian yang cenderung hipersensitif dan kecemasan tingkat tinggi. Kemudian, Charlie juga memiliki pola pikir negatif yang menyebabkan ia hanya berfokus pada kegagalan yang dapat memperparah risiko depresi. Tokoh Charlie juga mengalami stres berat akibat kegagalan dalam ujian dan teror terhadap dirinya di sekolah yang dapat memicu terjadinya depresi. Lalu, lingkungan keluarga Charlie yang retak akibat perpisahan kedua orang tuanya dan rasa sedih karena kehilangan





ayahnya yang tidak tinggal serumah lagi ini membuat Charlie berisiko depresi.

## 5.2 Saran

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik menjadikan film *Respire* sebagai bahan kajian, penulis menyarankan untuk mengkaji mengenai kepribadian tokoh Charlie dalam film ini. Hal ini ditujukan agar dapat diketahui bagaimana bentuk kepribadian tokoh Charlie melalui permasalahan di kehidupannya seperti di lingkungan keluarga dan pertemanannya. Kajian ini dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan Psikologis.

## DAFTAR PUSTAKA

- AntaraKalbar. (2012). *Alkohol Faktor Pencetus Depresi*. Diakses dari [www.antarakalbar.com/berita/304237/alkohol-faktor-pencetus-depresi](http://www.antarakalbar.com/berita/304237/alkohol-faktor-pencetus-depresi).
- Aziz, Rini Utami. (2006). *Jangan Biarkan Anak Kita Bereaksi Menarik Diri*. Cetakan Pertama. Solo: Tiga Serangkai.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyani, Diana. (2014). *Gejala Depresi Tokoh Tristan Dalam Film Tristan/ Et Iseut: Sebuah Kajian Psikoanalitis*. Skripsi, tidak diterbitkan. Malang. Universitas Brawijaya.
- Halgin, Richard P. dan Susan Krauss Whitbourne. (2009). *Psikologi Abnormal : Perspektif Klinis pada Gangguan Psikologis*. Terjemahan oleh Aliya Tusya'ni, dkk, 2010. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hassan Shadily. (1980). *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ikhtisar Baru –Van Hoeve.
- King, Laura A. (2014). *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kuntojojo, M. Pd. Drs. (2009). *Psikologi Abnormal*. Diakses dari [ebekunt.files.wordpress.com/2009/11/psikologi-abnormal.pdf](http://ebekunt.files.wordpress.com/2009/11/psikologi-abnormal.pdf)
- Lubis, Namora Lumongga. (2009). *Depresi : Tinjauan Psikologis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Peneletian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakary.



Nevid dkk., (2005). *Psikologi Abnormal Edisi Kelima Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Salatnaya, Tyasefania F. (2017). *Analisis Gejala Depresi Tokoh Utama dalam Film Rosetta Karya Jean-Pierre Dardenne dan Luc Dardenne*. Skripsi, tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya.

Sarwono, Sarlito W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Rajawali Pers.

Siswanto. (2007). *Kesehatan Mental, Konsep, Cakupan dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-21. Bandung: CV. Alfabeta.

Trianton, Teguh. (2013). *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wade, Carole dan Carol Tavis. (2007). *Psikologi Edisi ke- 9 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

#### **Daftar Film:**

Laurent, Mélanie. (2014). *Respire*. France: Move Movie Production.



## Lampiran 1 : Sinopsis Film *Respire*



Film ini berkisah tentang konflik kehidupan remaja bernama Charlie (Joséphine Japy). Charlie tinggal bersama dengan kedua orang tuanya. Ia merupakan seorang anak tunggal yang mengalami tekanan akibat pertengkaran yang terjadi diantara ibu dan ayahnya. Saat itu, Charlie masih bersekolah. Ia adalah

anak yang kaku dan selalu tampak murung. Namun, Charlie tertarik untuk menjalin pertemanan dengan Sarah seorang anak baru di sekolahnya. Sarah yang memiliki sifat periang ini memiliki banyak perbedaan dengan Charlie.

Dalam beberapa hari perkenalan mereka, Sarah sudah dapat membawa Charlie ke dalam sebuah pertemanan yang sangat dekat. Mereka sangat cepat menjalin keakraban. Mereka juga selalu melakukan hal apapun bersama. Sampai suatu ketika, Charlie semakin tertekan dengan bertambahnya permasalahan di dalam kehidupannya. Pertemanan mereka yang sangat dekat kini berada diambang kehancuran saat Sarah mulai menjauhi Charlie. Pada saat itu juga, kedua orang tua Charlie memutuskan untuk berpisah.



## Lampiran 2: *Curriculum Vitae*

- Nama : Irawati Ariadi Praptiwi
- NIM : 135110300111039
- Program Studi : S1 Bahasa dan Sastra Prancis
- Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 6 Maret 1995
- Alamat Asal : Jalan WR. Supratman no.38 Rengas, Ciputat Timur, kota Tangerang Selatan
- Alamat E-mail : iraprptiwi@yahoo.co.id
- Nomor Handphone : 089674121222
- Pendidikan : TKS Barunawati (2000-2001)  
SDN Pondok Ranji 01 (2001-2007)  
SMPN 3 Tangerang Selatan (2007-2010)  
SMAN 4 Tangerang Selatan (2010-2013)  
Universitas Brawijaya Malang (2013-2017)
- Pengalaman Kepanitiaan
- Anggota Divisi Sponsorship Bon Courage!! 6 Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya 2013.
  - Anggota Divisi Sponsorship NIDAYAKU Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya 2014.
  - Anggota Divisi Sponsorship Bon Courage!! 7 Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya 2014.
  - Anggota Divisi Sponsorship NIDAYAKU Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya 2015.
  - Koordinator Divisi Dana dan Usaha Bon Courage!! 8 Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya 2017.

**Lampiran 3: Berita Acara Bimbingan Skripsi**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
JURUSAN BAHASA DAN SAstra**

Jalan Veteran Malang 65145, Indonesia, Telp. +62341- 575875, Fax. +62341- 575822  
E-mail : [fib\\_ub@ub.ac.id](mailto:fib_ub@ub.ac.id) - <http://www.fib.ub.ac.id>

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

1. Nama : Irawati Ariadi Praptiwi
2. NIM : 135110300111039
3. Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis
4. Judul Skripsi : Analisis Gejala dan Faktor Penyebab  
Depresi Tokoh Charlie dalam Film *Respire*  
Karya Mélanie Laurent Tahun 2014
5. Tanggal Mengajukan : 24 Februari 2017
6. Tanggal Selesai Revisi : 27 Juli 2017
7. Nama Pembimbing : Intan Dewi Savitri, M.Hum.
8. Keterangan Konsultasi

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	24 Februari 2017	Pengajuan Judul	Intan Dewi Savitri, M.Hum.	
2.	20 Maret 2017	Penyerahan Bab 1-3	Intan Dewi Savitri, M.Hum.	
3.	24 Maret 2017	Bimbingan Revisi	Intan Dewi Savitri, M.Hum.	
4.	27 Maret 2017	Revisi ke-1 Bab 1-3	Intan Dewi Savitri, M.Hum.	
5.	17 April 2017	Bimbingan Revisi	Intan Dewi Savitri, M.Hum.	
6.	19 April 2017	Revisi ke-2 Bab 1-3	Intan Dewi Savitri, M.Hum.	
7.	25 April 2017	Revisi ke-3 Bab 1-3	Intan Dewi Savitri, M.Hum.	




8.	27 April 2017	Acc Seminar Proposal	Intan Dewi Savitri, M.Hum.	
9.	08 Mei 2017	Seminar Proposal	Intan Dewi Savitri, M.Hum.	
10.	12 Mei 2017	Revisi ke-4 Bab 1-3	Intan Dewi Savitri, M.Hum.	
11.	24 Mei 2017	Penyerahan Bab 1-5	Intan Dewi Savitri, M.Hum.	
12.	26 Mei 2017	Bimbingan Revisi	Intan Dewi Savitri, M.Hum.	
13.	02 Juni 2017	Revisi ke-1 Bab 4-5	Intan Dewi Savitri, M.Hum.	
14.	04 Juni 2017	Revisi ke-2 Bab 4-5	Intan Dewi Savitri, M.Hum.	
15.	06 Juni 2017	Bimbingan Revisi	Intan Dewi Savitri, M.Hum.	
16.	07 Juni 2017	Acc Seminar Hasil	Intan Dewi Savitri, M.Hum.	
17.	07 Juni 2017	Revisi ke-3 Bab 4-5	Intan Dewi Savitri, M.Hum.	
18.	19 Juni 2017	Seminar Hasil	Intan Dewi Savitri, M.Hum.	
19.	07 Juli 2017	Revisi Seminar Hasil	Intan Dewi Savitri, M.Hum.	
20.	10 Juli 2017	Acc Ujian Skripsi	Intan Dewi Savitri, M.Hum.	
21.	18 Juli 2017	Ujian Skripsi	Intan Dewi Savitri, M.Hum.	

9. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai : B+

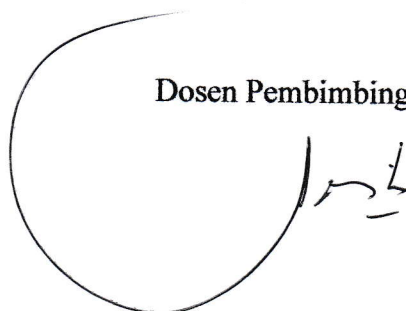
Malang, 31 Juli 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

  
 (Ismatul Khasanah, M.Ed, Ph.D)  
 NIP. 19750518 200501 2001

Dosen Pembimbing,



(Intan Dewi Savitri, M.Hum)

NIP. 661208 12 1 2 0038